

# **NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *NAMAKU NAURA* KARYA ALFINA DEWI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Restiani Widi Lestari  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[restiyant@gmail.com](mailto:restiyant@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Namaku Naura*, (2) nilai-nilai moral dalam novel *Namaku Naura*, dan (3) skenario pembelajarannya di SMA. Dari hasil penelitian disimpulkan: (1) Unsur intrinsik novel *Namaku Naura* mencakup enam aspek: (a) tema: kesabaran dan ketabahan; (b) tokoh utama: Naura Dewi, tokoh tambahan: Muhammad Fariza, Rahmat, Anisa, Bapak dan Ibu, Roby, Istri pertama Muhammad Fariza, Abah dan Umi, dan Doni; (c) alur: maju; (d) latar tempat: masjid, rumah dan pondok; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari; latar sosial: bersosialisasi dengan masyarakat; (e) sudut pandang: orang pertama "aku"; (f) amanat: ketauhidan seseorang terhadap Allah Swt. (2) Nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Namaku Naura*, antara lain: (a) tokoh utama berhubungan dengan diri sendiri, antara lain: bertanggung jawab, sabar, dan bekerja keras; (b) tokoh utama yang berhubungan dengan orang lain: bersahabat dan ramah; (c) tokoh utama yang berhubungan dengan Tuhan-Nya: bersyukur dan religius. (3) Skenario pembelajaran novel *Namaku Naura* di SMA (a) guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dibahas; (b) guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir; (c) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk mencari unsur intrinsik dan nilai moral; (d) setelah siswa menyelesaikan tugasnya dalam diskusi kelompok, setiap kelompok wajib menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain wajib menyimak dan memberikan komentar; (e) siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan kesulitan dan kendala saat mengkaji unsur intrinsik dan nilai moral tokoh utama dalam novel. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes individu kepada siswa.

**Kata kunci:** Nilai Moral, Novel *Namaku Naura*, Skenario Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra pada hakikatnya merupakan refleksi dalam kehidupan masyarakat yang diciptakan pengarangnya. Seorang pengarang menciptakan karyanya dari pengalaman-pengalaman yang ditangkap dari kehidupan di masyarakat. Pengarang mengungkapkannya dari berbagai segi kehidupan dalam masyarakat yang pernah dilihat, dialami, direnungkan secara saksama dengan dilandasi daya imajinatif yang dituangkan melalui bahasa pengarangnya. Sebagai

sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2013: 2).

Sastra ditulis atau diciptakan oleh seorang pengarang berdasarkan imajinasi, ide, gagasan, pengalaman, dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikannya kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan totalitas seorang pengarang dalam berekspresi dan mengeksploitasi manusia dengan berbagai macam kepribadian dan berbagai macam permasalahannya sebagai unsur pembangun cerita. Sastra merupakan kehidupan yang ditampilkan oleh pengarang dalam bentuk fiksi dan disampaikan kepada masyarakat dengan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan idealismenya.

Secara etimologis, kata *novel* berasal dari *novellus* yang berarti baru. Jadi, sebenarnya novel adalah bentuk karya sastra fiksi yang paling baru. Menurut Lindell, karya sastra yang berupa novel, pertama kali lahir di Inggris dengan judul *Pamella* yang terbit pada tahun 1740 (Waluyo, 2011: 5). Tadinya novel (*Pamella*) merupakan bentuk catatan harian seorang pembantu rumah tangga yang kemudian berkembang dan menjadi bentuk prosa fiksi. Novel memiliki ciri-ciri khusus, yaitu bahwa pelaku utamanya mengalami perubahan nasib (Waluyo, 2011: 6). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita yang berbentuk prosa baru yang menceritakan rangkaian kehidupan yang panjang yang dialami oleh para tokoh dengan alur dan watak yang beragam, serta mengalami perubahan nasib.

Novel sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan imajinasi atau ide kreatif pengarang. Dalam novel banyak kita jumpai nilai-nilai kehidupan yang ingin pengarang sampaikan kepada pembaca. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu itu berguna (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (moral), dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral adalah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku dan adat istiadat

seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung budi pekerti dan nilai susila.

Pembelajaran sastra seperti novel khususnya di SMA, sangat diperlukan seperti halnya yang berkaitan dengan nilai moral yang terkandung dalam cerita. Nilai moral yang terkandung dalam cerita diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, guru dapat melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra di sekolah. Pemilihan bahan ajar sastra merupakan hal yang cukup mendasar dalam keberlangsungan pembelajaran sastra.

Pemilihan bahan ajar pada umumnya mempertimbangkan tiga aspek, yakni dari segi bahasa, dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan dari segi latar belakang kebudayaan peserta didik. Kaitannya dengan pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar, bahan pembelajaran haruslah memiliki nilai moral, norma, dan mencerminkan karakter yang baik bagi siswa. Sehubungan dengan pemilihan bahan ajar tersebut, penulis berupaya menggali suatu karya sastra sebagai bahan ajar yang mengandung nilai moral yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah.

Novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi sarat akan nilai religius yang melekat dalam diri tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut, yang dapat dijadikan panutan pada diri peserta didik. Selain nilai religius, novel ini juga penuh dengan nilai moral yang patut untuk diteladani, dan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menuju kearah yang lebih baik, sehingga novel ini layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka, menekankan pada deskripsi (Arikunto, 2010: 282). Penelitian ini hanya mendeskripsikan nilai

moral tokoh utama dalam novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi yang diterbitkan DIVA Press, Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B, Yogyakarta. Cetakan pertama, Juni 2012 dengan jumlah halaman 464. Penelitian ini difokuskan pada kajian nilai moral pada novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi, yaitu hubungan tokoh utama dengan diri sendiri, hubungan tokoh utama dengan orang lain, hubungan tokoh utama dengan Tuhannya, dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis, kertas pencatat data, dan alat tulisnya. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh (Sugiyono, 2012: 335). Penelitian novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *content analysis* atau metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan rumus atau simbol, sehingga pembaca lebih mudah memahami hasilnya karena uraiannya lebih terperinci, hasil analisis dipaparkan secara deskriptif verbal dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Jadi, teknik penyajian analisis data dalam penelitian ini dipaparkan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang yang berupa rumus dan simbol.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi meliputi tiga poin, antara lain: (1) unsur intrinsik novel *Namaku Naura*; (2) nilai moral tokoh utama; (3) skenario pembelajaran novel *Namaku Naura* di SMA.

### **1. Unsur Intrinsik Novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi**

Unsur intrinsik novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi yaitu: (a) tema dalam novel ini adalah kesabaran dan ketabahan; (b) tokoh utama adalah Naura Dewi, tokoh tambahan adalah Muhammad Fariza, Rahmat, Anisa, Bapak dan Ibu, Roby, Istri pertama Muhammad Fariza, Abah dan Umi, dan Doni; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar tempat: masjid, rumah dan pondok; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari; latar sosial: bersosialisasi dengan masyarakat; (e) sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama "aku"; (f) amanat dalam novel *Namaku Naura* adalah ketauhidan seseorang terhadap Allah Swt.

### **2. Nilai-nilai Moral dalam Novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi**

Nilai-nilai moral dalam novel *Namaku Naura* digolongkan menjadi yaitu: (a) nilai moral tokoh utama yang berhubungan dengan diri sendiri antara lain: bertanggung jawab, sabar, dan bekerja keras; (b) nilai moral tokoh utama yang berhubungan dengan orang lain: bersahabat dan ramah; (c) nilai moral tokoh utama yang berhubungan dengan Tuhan-Nya: bersyukur dan religius.

### **3. Skenario Pembelajaran Novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi Di SMA**

Skenario pembelajaran nilai moral dalam novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi di SMA disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam skenario pembelajaran ini menggunakan model PAIKEM dengan sistematika (a) guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dibahas; (b) guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir; (c) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk mencari unsur intrinsik dan nilai moral; (d) setelah siswa menyelesaikan tugasnya dalam diskusi kelompok, setiap kelompok wajib menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain wajib

menyimak dan memberikan komentar; (e) siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan kesulitan dan kendala saat mengkaji unsur intrinsik dan nilai moral tokoh utama dalam novel. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes individu kepada siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan data, peneliti dapat menarik beberapa simpulan hasil penelitian. (1) Unsur intrinsik novel *Namaku Naura* meliputi (a) tema: kesabaran dan ketabahan; (b) tokoh utama adalah Naura Dewi, tokoh tambahan adalah Muhammad Fariza, Rahmat, Anisa, Bapak dan Ibu, Roby, Istri pertama Muhammad Fariza, Abah dan Umi, dan Doni; (c) alur: maju; (d) latar tempat: masjid, rumah dan pondok; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam hari; latar sosial: bersosialisasi dengan masyarakat; (e) sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama "aku"; (f) amanat dalam novel *Namaku Naura* adalah ketauhidan seseorang terhadap Allah Swt. (2) Nilai moral dalam novel *Namaku Naura* meliputi (a) nilai moral tokoh utama berhubungan dengan diri sendiri; (b) nilai moral tokoh utama berhubungan dengan orang lain; (c) nilai moral tokoh utama berhubungan dengan Tuhan-Nya. (3) Skenario pembelajaran novel *Namaku Naura* karya Alfina Dewi di SMA menggunakan model PAIKEM.

Saran penulis untuk guru dan pembaca adalah diharapkan dapat melestarikan khasanah kesusastraan Indonesia dan nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pembaca diharapkan dapat menjadikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Namaku Naura* ini dijadikan pedoman dalam menentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta.
- N. Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).Rayon Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.
- Waluyo, Herman. J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. UNS Press.